

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Strategi Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat dari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara akuntabilitas dan transparansi

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian survey. Penelitian survei juga meliputi studi kasus yang menggunakan pengamatan (kuesioner atau wawancara) yang tidak mendalam, dalam pengumpulan data ini yang terjadi pada masa lampau atau saat ini dengan hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang di ambil dari populasi tertentu dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono: 2019).

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan (Morissan: 2012). Populasi adalah semua nilai hasil perhitungan dan pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek lengkap dan jelas. Populasi harus disebutkan secara tersurat, yaitu berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup (Ibid). Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ibnu Sina berjumlah 956 berdasarkan informasi dari Lembaga Amil Zakat, dimana jumlah tersebut merupakan muzakki yang aktif melakukan zakat.

Pemilihan Lembaga Amil Zakat Ibnu Sina sebagai tempat riset dikarenakan peneliti mengamati adanya peningkatan jumlah muzzaki yang melakukan pembayaran zakat, infaq, dan sedekah melalui Lembaga Amil Zakat Ibnu Sina.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan Metode slovin. Metode slovin merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengambil sampel berdasarkan populasi yang diamati (Sugiyono:2012). Untuk mengetahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut

$$Sampel = \frac{Populasi}{1 + Populasi(Persentase Error)^2}$$
$$Sampel = \frac{956}{1 + 956(0.1)^2}$$

$$Sampel = 90.53 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ sampel}$$

Berdasarkan rumus tersebut persentase kesalahan yang diterapkan sebesar 10%, hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir kesalahan dalam pengambilan sampel sehingga menghasilkan sampel yang dapat menggambarkan populasi yang lebih akurat. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel yang digunakan dengan rumus slovin diketahui sebanyak 100 sampel, atau sekitar 10.4% dari total populasi objek penelitian.

## 3.3 Operasionalisasi Variabel

### 3.3.1 Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel depeden merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independent). Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan loyalitas muzzaki. Definisi Loyalitas merupakan seorang konsumen dikatakan setia atau loyal apabila konsumen menunjukkan perilaku pembelian secara teratur atau terdapat suatu kondisi dimana mewajibkan

konsumen membeli paling sedikit dua kali dalam selang waktu tertentu menurut (Griffin, 2010). Loyalitas muzzaki diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Pemilihan Lembaga Amil Zakat Ibnu Sina sebagai tempat untuk membayar zakat.
2. Kepuasan pelayanan yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Ibnu Sina kepada muzzaki.
3. Memberikan pengaruh kepada orang lain untuk membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat Ibnu Sina.

### **3.3.2 Operasionalisasi Variabel Independen**

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu transparansi dan akuntabilitas. Berikut merupakan indikator yang digunakan dari masing masing variabel independent:

#### **1. Akuntabilitas**

Akuntabilitas adalah sebuah kewajiban melaporkan dan bertanggungjawab atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dikerjakan secara berkala (Mardiasmo , 2016). Pada penelitian ini, akuntabilitas diukur sebagai berikut:

- a. Keterlibatan masyarakat dalam penyaluran zakat.
- b. Keterbukaan penyampaian zakat kepada seluruh masyarakat.
- c. Pertanggungjawaban penerimaan dan penyaluran zakat kepada otoritas yang lebih tinggi dan kepada masyarakat luas.

#### **2. Transparansi**

Transparansi dalam peraturan perundang-undangan KK SAP merupakan ketersediaan informasi yang bersifat terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas

pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan. Pada penelitian ini, transparansi diukur berdasarkan beberapa faktor yaitu:

- a. Mengumumkan penerimaan zakat yang diperoleh Lembaga Amil Zakat Ibnu Sina.
- b. Kemudahan dalam mengakses informasi mengenai penerimaan zakat.
- c. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada muzzaki oleh Lembaga Amil Zakat.

### 3.3.3 Rekap Operasionalisasi Variabel

Berikut ini merupakan rekap operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1

Rekap Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	No Item
Akuntabilitas (X1)	Akuntabilitas adalah sebuah kewajiban melaporkan dan bertanggungjawab atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dikerjakan secara berkala (Mardiasmo , 2016)	1. Pemilihan Lembaga Amil Zakat Ibnu Sina sebagai tempat untuk membayar zakat.	1,2
		2. Kepuasan pelayanan yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Ibnu Sina kepada muzzaki.	3,4
		3. Memberikan pengaruh kepada orang lain untuk membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat Ibnu Sina	5



### 3.4 Data dan Metode Penelitian Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono:2017). Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/pihak pertama. Data primer pada penelitian ini didapatkan dari pihak Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ibnu Sina.

Data sekunder merupakan Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini (Sugiyono:2017). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur indikator masing-masing variabel. Skala *Likert* adalah metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju dan ketidak setujuannya terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu (Indriantoro dan Supomo:2009). Peneliti memberikan penilaian skor dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 2  
Kriteria Skor

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>1</b>
<b>Tidak Setuju</b>	<b>2</b>
<b>Netral</b>	<b>3</b>
<b>Setuju</b>	<b>4</b>
<b>Sangat Setuju</b>	<b>5</b>

### **3.5 Metoda Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji Deskripsi Responden**

Uji statistik deskriptif merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk menguji data yang diteliti secara general. Pengujian ini dilakukan untuk mengamati perilaku responden dengan melihat jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lamanya responden menjadi muzzaki.

#### **3.5.2 Uji Kelayakan Data**

Uji kelayakan data merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menilai apakah masing-masing pernyataan yang digunakan untuk menggambarkan variabel telah valid dan reliabel. Untuk membuktikan apakah masing-masing pertanyaan telah valid dan reliabel dalam menggambarkan variabel yang diteliti maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

#### **3.5.3 Hasi Uji Validitas**

Uji validitas merupakan suatu pengujian untuk kesesuaian antara pertanyaan yang diajukan dengan variabel yang digambarkan. Pengambilan keputusan pada pengujian ini dengan melihat nilai signifikansi dari uji *rank pearson*. Jika nilai signifikan dari uji *rank pearson* lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang digunakan valid. Jika yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu nilai signifikan dari uji *rank pearson* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang digunakan tidak valid.

#### **3.5.4 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian untuk mengukur konsistensi dari masing-masing pertanyaan yang digunakan untuk menggambarkan variabel yang diteliti. Pengambilan keputusan pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *alpha cronbach* dari masing-

masing pertanyaan yang digunakan untuk menggambarkan variabel yang diteliti. Jika nilai *alpha cronbach* lebih besar daripada 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk menggambarkan variabel yang diteliti telah reliabel. Jika yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu nilai *alpha cronbach* lebih kecil daripada 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk menggambarkan variabel yang diteliti tidak reliabel.

### **3.5.5 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.5.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat persebaran data dari suatu kelompok data atau variabel apakah telah terdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu dengan melihat nilai *asympt. sig. (2-tailed)* pada pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *asympt. sig. (2-tailed)* lebih besar daripada 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah normalitas dalam penelitian ini. Jika yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu nilai *asympt. sig. (2-tailed)* lebih kecil daripada 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah normalitas dalam penelitian ini.

#### **3.5.5.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu terhadap residual pengamatan yang lainnya. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu dengan melihat nilai signifikansi dari uji *glesjer*. Jika nilai signifikansi hasil pengujian lebih besar daripada 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Jika yang

terjadi sebaliknya, yaitu nilai signifikansi hasil pengujian lebih kecil daripada 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### **3.5.5.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Pengambilan keputusan pada pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Jika nilai *tolerance* dari variabel yang diteliti lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* dari variabel yang diteliti lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini. Jika yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu nilai *tolerance* dari variabel yang diteliti lebih kecil dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* dari variabel yang diteliti lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

## **3.5.6 Uji Hipotesis**

### **3.5.6.1 Uji T**

Uji T atau sering disebut dengan uji parsial merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti secara individu. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dilihat dari nilai signifikansi hasil pengujian. Jika nilai signifikansi hasil pengujian lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu nilai signifikansi hasil pengujian

lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.5.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji kemampuan variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Pengambilan keputusan pada penelitian ini didasarkan pada nilai *r-square*. Jika nilai *r-square* mendekati satu maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik. Jika yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu nilai *r-square* mendekati nol maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kurang baik

### 3.5.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain, agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif regresi linear berganda yaitu regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto:2004). Formula yang digunakan adalah:

$$\text{Loyalitas} = \alpha + \beta_1 \text{Akuntabilitas} + \beta_2 \text{Transparansi} + \varepsilon$$

Dimana :

Y: Loyalitas Muzakki

$\alpha$ : Konstanta

X1: Akuntabilitas

X2: Transparansi

$\beta_1$ : Koefisien regresi untuk variabel Akuntabilitas

$\beta_2$ : Koefisien regresi untuk variabel Transparansi

$\varepsilon$ : standard error